

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena objek atau fenomena yang ditemukan sesuai dengan pendekatan tersebut. Metode penelitian kualitatif merupakan metode naturalistik, di mana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini juga dipengaruhi oleh objek yang digunakan peneliti yang bersifat alamiah, tanpa dibuat-buat. Dalam metode ini, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan teknik gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kriteria dari penelitian kualitatif ini adalah data yang pasti atau sebenarnya, sesuai dengan apa yang terjadi. Setiap data yang diperoleh memiliki makna tersendiri. Dengan melihat dari segala sisi disekitar objek tersebut. Dalam pengumpulan data, penelitian dengan metode kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALABETA, 2014), 1-3

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian seorang peneliti merupakan sebuah kunci atau *key instrument*, di mana sebagai alat peneliti yang digunakan penelitian utama. Peneliti ini sendiri berperan untuk mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengambilan data lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana seorang peneliti tidak menggunakan alat tes seperti angket, kuesioner, maupun alat tes lainnya seperti penelitian kuantitatif. Menurut Guba, beliau mengatakan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data sangat menguntungkan, di mana manusia tersebut dapat bersikap fleksibel serta adaptif, dan dengan alat indra yang ia miliki memudahkan untuk mendapatkan dan memahami sesuatu.<sup>44</sup>

Pada saat di lapangan, peneliti hadir dalam kegiatan yang ada di tempat penelitian tersebut sebagai upaya mengetahui subjek yang mengalami skizofrenia dari kegiatan sehari-hari serta terapi yang mereka lakukan setiap minggunya, dengan berbagai rencana, sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, sebagai upaya untuk menggali data awal subjek mana yang memenuhi kriteria dari yang dibutuhkan data.
2. Peneliti memilih subjek yang akan diwawancarai untuk melakukan penggalian lebih dalam tentang subjek tersebut.
3. Peneliti mengumpulkan data tidak hanya dari subjek primer, tetapi juga orang sekitar sebagai penguat informasi, mulai dari mewawancarai

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 59-60

pengasuh, perawat, dan orang yang mengetahui subjek tersebut lebih dalam.

4. Peneliti mengikuti atau mendampingi subjek yang memenuhi kriteria pada saat subjek atau klien tersebut mengikuti terapi.
5. Peneliti mencatat apa saja yang terjadi, mulai dari sebelum terapi dilakukan, terapi dilakukan, selesai terapi, bagaimana klien menanggapi terapi tersebut, hingga hasil dari terapi tersebut memengaruhi klien dan apa yang dirasakan klien setelah melakukan terapi.

Dengan begitu alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena subjek yang digunakan adalah seorang pengidap skizofrenia yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian kuantitatif yang memiliki ciri penyebaran angket yang memerlukan partisipan untuk mengisinya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Di mana penelitian studi kasus ini menurut Louis Smith, memiliki kasus yang terbatas tidak harus rumit tapi unik. Studi kasus ini akan berfokus pada kasus-kasus ekstrim di mana terdapat satu maupun beberapa individu yang memiliki kasus serupa.<sup>45</sup> Alasan menggunakan jenis penelitian ini peneliti mengamati, mendalami dan mengumpulkan data pada suatu fenomena berupa penerapan terapi seperti apa yang dilakukan oleh pengasuh di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras terhadap klien skizofrenia yang sedang melakukan pemulihan di tempat tersebut dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal partisipan atau klien yang akan diteliti, serta apakah

---

<sup>45</sup> David Hizkia Tobing, dkk, "Bahan Ajar: Metode Penelitian Kualitatif", *Progran Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali*, (2017). 12

penerapan tersebut berdampak terhadap klien yang menerima terapi tersebut..

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, yang bertempat di Kabupaten Kediri, Desa Butuh, Kecamatan Kras. Tempat ini merupakan suatu tempat yang dibentuk oleh Dinas Sosial Republik Indonesia khususnya wilayah Provinsi Jawa Timur sebagai tempat dan wadah di mana orang yang memiliki gangguan terkhususnya gangguan kejiwaan mulai usia 17 tahun hingga lansia di wilayah Jawa Timur. Di tempat ini terdapat berbagai asal-usul individu, dari berbagai wilayah yang mengalami skizofrenia yang disebabkan berbagai macam. Di tempat UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras ini terdapat beberapa cara di mana seorang klien atau orang yang masuk sebagai pasien di tempat tersebut diberikan terapi, kegiatan, dan hal-hal positif sebagai suatu cara untuk membantu pasien sembuh dari gangguan jiwa yang mereka alami. Salah satu cara yang digunakan di UPT RSBL Kediri ini adalah setiap minggunya terdapat Terapi Aktivitas Kelompok yang di mana klien atau pasien ini ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu, ini lah alasan pemilihan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti. Di samping itu warga yang ada di UPT RSBL Kediri sangat ramah dalam memberikan pelayanan terhadap pegawai, praktikan maupun ke pasien.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi, 22 November 2022 di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri.

#### D. Sumber Data

Menurut Krim dan Miller, pengamatan kualitatif bertentangan dengan pendekatan kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, berbeda dengan pendekatan kualitatif yang untuk menemukan sesuatu harus melalui pengamatan dan hasil dari pengamatan tersebut. Penelitian kualitatif memiliki prosedur di mana penelitian tersebut menghasilkan deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

Sumber data dari penelitian kualitatif yang utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya atau tambahannya seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut bagian dari jenis data dibagi menjadi 2 data primer berupa kata-kata dan tindakan, dan yang kedua data sekunder yang berupa dokumen dan lainnya. Dengan begitu penelitian ini terdapat dari beberapa sumber, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer yang didapatkan dari kata-kata dan tindakan orang yang di amati dihasilkan dari wawancara. Sumber data yang utama dicatat melalui catatan-catatan tertulis. Dari penelitian ini partisipan atau narasumber yang dijadikan sampel dalam adalah seseorang yang mengalami gangguan skizofrenia dengan masalah harga diri rendah di UPT RSBL Kediri dengan cara wawancara, serta menggunakan alat perekam suara atau pencatatan tertulis.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

<sup>48</sup> *Ibid*; 157

Dalam proposal penelitian kualitatif, sumber data yang ada di lapangan merupakan hal penting sebagai pemenuh atau pelengkap data yang di dapatkan dari narasumber utama. Dengan begitu orang yang memenuhi kriteria sebagai seseorang yang paling mengetahui narasumber utama, dapat dijadukan sumber data lainnya.<sup>49</sup>

Data primer di sini didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan klien, serta wawancara dengan orang di sekitar klien yang dapat mendukung penjelasan dari pemaparan klien skizofrenia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti melalui beberapa media, dan tidak secara langsung ia dapatkan dari narasumber tersebut. Biasanya data ini berupa buku dan jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian, yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, dengan begitu seorang peneliti yang menentukan jalannya penelitian. Menurut Bogdan, pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang memiliki ciri di mana interaksi sosial memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek yang akan diteliti,

---

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 55

serta lingkungan sekitarnya, dan selama hal tersebut data berupa catatan dikumpulkan dengan cara sistematis dan tanpa gangguan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti di sana menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen, dengan adanya komunikasi dengan klien, peneliti mendapatkan berupa data berupa identitas, pengalaman klien, dan masih banyak lagi. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dimasukkan peneliti tersebut sendiri yang mencari data tersebut, dengan menggunakan wawancara tentang subjek dan mengumpulkan data-data lain dari subjek pendukung lainnya sebagai penguat informasi dan utuhnya data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Menurut Corsini, bahwa observasi merupakan metode yang dapat dilakukan secara formal maupun tidak formal, terdiri dari aktivitas peneliti mengamati suatu kejadian maupun peristiwa, lalu dengan mengamati hal tersebut dapat dilakukan pencatatan mulai dari objek hingga tingkah laku.<sup>51</sup>

Menurut Bentzen, observasi merupakan aktivitas seorang peneliti mencari informasi, memaknai informasi dengan menggunakan satu hingga seluruh pancaindra dan kegiatan tersebut memiliki tujuan tertentu.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163-173

<sup>51</sup> Dra. Sulisworo Kusdiyati, M.Si., Irfan Fahmi, M.Si. *Observasi Psikologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 2

<sup>52</sup> *Ibid*; 3-4

Observasi di sini subjek yang diobservasi adalah seseorang yang mengalami skizofrenia dan sedang mengikuti Terapi Aktivitas Kelompok atau dalam masa pemulihan, setiap kegiatan yang ia ikuti, dan apa yang ia lakukan dapat ditulis dalam hasil observasi yang dimaksudkan atau bertujuan untuk mengetahui lebih dalam ciri-ciri dari skizofrenia itu sendiri, serta bagaimana perilaku subjek/ klien dalam mengikuti kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok.

b. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara merupakan proses di mana data atau informasi dikumpulkan melalui beberapa tatap muka antara pihak peneliti dan narasumber atau penanya (*interviewer*) dan pihak yang ditanya (*interviewee*). Menurut Esterberg wawancara adalah di mana terdapat suatu pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui percakapan maupun tanya jawab, sehingga dapat dikumpulkan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar. Menggunakan wawancara sebagai suatu cara penggalian data yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan di lokasi tersebut melibatkan klien skizofrenia itu sendiri sebagai subjek utama, serta wawancara dengan petugas, perawat, hingga beberapa orang lain yang berada di sekitar klien sebagai penunjang informasi atau data yang dibutuhkan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

<sup>54</sup> *Ibid*; 82



Wawancara dilakukan dengan Subjek/ Klien, yaitu lima orang subjek/ klien yaitu YL, RS, DJ, RY, dan NRR. Selain itu terdapat wawancara dengan *Significant Others* dengan beberapa pegawai yang ada, yaitu dengan Kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras yaitu Bapak Zuhron Ansori, lalu dengan petugas sosial yang menjadi assessor klien di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri yaitu Bapak Nurulloh Rinwi, dan terapis yang merupakan salah satu petugas bagian memimpin atau yang menanggungjawab kegiatan terapi yaitu Ibu Melda Andryani.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data dapat terkumpul dengan kondisi alamiah, sumber data primer, dan beberapa teknik, seperti wawancara dan observasi. Dalam teknik pengumpulan data kualitatif selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga berperan penting dalam hal penelitian. Menurut Nasution, dokumentasi merupakan suatu hal yang bersumber dari non manusia, diantaranya dokumen, foto, video, dan bahan statistik.<sup>55</sup>

Dokumentasi dibutuhkan sebagai bukti untuk mendukung peneliti membuktikan kepada lainnya mengenai data yang ia dapatkan. Dokumentasi ini bisa berupa foto kegiatan yang dilakukan, berupa rekaman wawancara, hingga data-data cetak lainnya.

---

<sup>55</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82-83

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari adanya teknik triangulasi berupa observasi, wawancara, dan diperkuat adanya dokumentasi. Dengan dilakukannya triangulasi data yang berturut-turut hingga informasi jenuh atau informasi baru sudah tidak ada. Dengan adanya triangulasi hingga jenuh tersebut, biasanya mendapatkan banyak informasi atau data dan adanya variasi data tinggi. Dengan begitu, butuh adanya analisis data.

Analisis data ini sendiri merupakan proses di mana mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan di lapangan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data digunakan sebagai cara agar data mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit atau pengelompokan data yang sesuai, memilih dan memilah mana data yang perlu dicantumkan, dan mana yang tidak, dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif ini juga, analisis data bersifat induktif, di mana suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Dengan begitu analisis data dapat dilakukan berulang-ulang, dengan cara analisis data, mencari dengan triangulasi, analisis data kembali, hingga data jenuh dan adanya hipotesis yang dapat diterima.<sup>56</sup>

Dari pendapat Miles dan Huberman dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 87-89

- a. Pengurangan Data/ Reduksi Data, di mana data diproses untuk dipilih, dipusatkan perhatiannya untuk disederhanakan, pengambilan abstrak, dan transformasi atau perpindahan data kasar dari catatan lapangan menjadi data yang baik. Reduksi data ini dibutuhkan sebagai upaya mengurangi data yang dari data yang sangat dibutuhkan atau tidak.

Dengan begitu, di penelitian nantinya, ketika adanya informasi masuk dan terkumpul, dibutuhkan analisis data awal dengan cara reduksi data sebagai cara memilih dan memilah informasi yang dibutuhkan, dengan pengelompokan data dari data klien hasil dari wawancara dengan klien itu sendiri, dan orang-orang disekitar klien yang mendukung informasi tersebut, dengan adanya reduksi data, maka nantinya ada kesimpulan dari setiap subjek yang di wawancarai sebagai pendukung data klien.<sup>57</sup>

- b. Deskripsi Data/ Penyajian Data, di sini penyajian data biasanya berupa tabel, grafik, dan sejenisnya, yang digunakan sebagai pendukung pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa gambar atau tabel dibutuhkan ketika membahas mengenai riwayat klien, data diri klien dengan orang disekitarnya, dan hasil dari terapi yang dilakukan terapi, berupa gambaran apa yang dirasakan klien.<sup>58</sup>
- c. Penarikan Kesimpulan, di mana peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan menjadikannya data

---

<sup>57</sup> Ibid; 92-94

<sup>58</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95-98

yang runtut yang sebelumnya berupa deskripsi yang panjang. Kesimpulan ini dapat diverifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung, yang berguna untuk memikirkan ulang selama penulisan, peninjauan ulang catatan lapangan yang didapat, tinjauan kembali yang berguna untuk pengembangan antar pendapat lainnya, dan upaya lainnya untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>59</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut James Hc. Milan, suatu investigasi dapat dikatakan sebuah penelitian jika mengandung keobjektifan, akurat, dapat dibuktikan, menjelaskan, logis, sesuai kondisi kenyataan. Dalam penelitian kualitatif terdapat suatu tindakan, di mana penelitian dinyatakan absah jika memiliki beberapa kriteria, yaitu:

a. Memiliki keterpercayaan,

Kredibilitas atau keterpercayaan ini merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan berupa kecocokan konsep dan hasil penelitian. Hal ini bertujuan ukuran kebenaran data yang terkumpul, dan gambaran kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. kredibilitas atau derajat kepercayaan data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Untuk pengecekan keabsahan data berupa memiliki keterpercayaan ini adalah dengan cara adanya perpenjangan

---

<sup>59</sup> Ibid; 99-101

pengamatan, yang diamati yaitu suatu kejadian yang ada di sana sesuai dengan konsep peneliti atau tidak, berupa ketika di lapangan subjek mengalami A, dan itu sesuai konsep apa yang diinginkan peneliti, maka peneliti dapat mencatat hal tersebut, tetapi jika subjek melakukan suatu kegiatan sebaliknya, maka peneliti tidak perlu menyertakan informasi tersebut. Ditambah adanya triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat mengenai informasi yang berkaitan di lapangan, dapat memperkuat informasi yang akan digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian.<sup>60</sup>

b. Keteralihan

Uji Keteralihan atau *transferability* dalam suatu penelitian kualitatif menurut Nasution, tranferbilas bergantung pada si pemakai yaitu sampai manakah hasil dari penelitian tersebut peneliti dapatkan untuk digunakan. Berhubungan dengan derajat akurasi tersebut, apakah hasil penelitian penelitian dapat diterapkan pada populasi yang di mana sampel diambil pada pengaturan sosial yang berbeda dengan karakteristik yang sama.

Uji keteralihan ini dimaksudkan sebagai peneliti dalam menyusun penelitian berupa informasi-informasi dikemukakan dengan jelas, rinci dan logis, agar nilai transfernya baik atau kemungkinan orang lain dapat memahami apa yang peneliti tulis, dan dapat menerapkannya di kemudian hari.<sup>61</sup> Nantinya data yang diperoleh di penelitian ini, peneliti berharap untuk melakukan hal

---

<sup>60</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 121

<sup>61</sup> *Ibid*; 130

yang sederhana, berupa mengamati setiap klien yang akan dijadikan subjek terlebih dahulu, lalu wawancara terkait data pribadi, hingga penyebab mengapa ia seperti itu, lalu menggali informasi ke orang sekitar yang memahami subjek tersebut dengan baik, setelah itu mengamati subjek ketika diberikan terapi, dan terakhir wawancara tentang apa yang dirasakan oleh subjek setelah mengikuti terapi tersebut.

c. Kebergantungan

Kebergantungan merupakan di mana penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan kestabilan data yang dapat direfleksikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan peneliti membuktikan bahwa melakukan beberapa proses penelitian secara nyata, mulai dari implementasi kebijakan tempat yang diteliti, bagaimana menentukan sumber atau sampel, bagaimana memasuki lapangan awal, mekanisme pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan.

Hal ini dilakukan dengan cara, adanya audit dari pihak independen atau pembimbing, berupa pengecekan peneliti, berupa adanya pembuktian data dan jejak di lapangan, adanya kesetaraan informasi yang didapatkan dan ditulis. Kegiatan audit ini, ketika informasi yang didapatkan telah berakhir atau hampir selesai, dengan cara pengecekan ulang dari awal hingga akhir hasil penelitian.

#### d. Kepastian

Kepastian data dalam penelitian kualitatif dapat disebut objektif, apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Kepastian atau konfirmalitas dapat diartikan dengan konsep transparansi yang di mana bentuk ketersediaan peneliti dalam mengemukakan kepada public tentang bagaimana proses dan butir-butir yang ada penelitiannya. Biasanya konfirmabilitas merupakan proses di mana peneliti melakukan konformasi ulang penelitiannya dengan cara menunjukkan penelitiannya dan mengkonfirmalkannya kepada temuan jurnal, konsultasi dengan ahli, dan menunjukkan kepada suatu konferensi untuk memastikan kebenaran dan bagian mana yang perlu diperbaiki baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional yang terkait dalam bidang penelitian tersebut. Jadi jangan sampai nantinya kegiatan tersebut tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>62</sup>

### **H. Rancangan Intervensi**

Dalam tahap penelitian kualitatif, banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang tahapan penelitian secara bermacam-macam. Namun dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu secara operasional atau alur jalannya dan secara langkah kerja berpikir. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sisi operasional fisik atau secara operasional lapangan.

---

<sup>62</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131

Dengan begitu pemaparan mengenai tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

Dari tahapan awal penelitian terdapat tujuh tahapan, yaitu:

- 1.) Menyusun rancangan penelitian, berupa pertanyaan apa yang dibutuhkan ketika wawancara, dan data apa yang harus didapatkan.
- 2.) Memilih dan memanfaatkan informan, di sini memilih informan atau subjek yang akan dibutuhkan peneliti pada penelitiannya, berupa subjek siap saja yang dibutuhkan, lalu orang-orang sekitar klien yang dibutuhkan siapa saja.
- 3.) Menyiapkan perlengkapan penelitian, perlengkapan apa yang dibutuhkan, biasanya berupa buku catatan, alat perekam, kamera, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan/ Lapangan

1.) Persiapan diri

- Pertanyaan yang dibutuhkan
- Alat-alat yang dibutuhkan pada saat pengambilan data
- Jumlah waktu atau durasi yang diperlukan selama penelitian<sup>63</sup>

2.) Memasuki lapangan

- Memilih subjek penelitian
- Keakraban hubungan dengan subjek penelitian

---

<sup>63</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm 127-148



- Mempelajari Bahasa subjek
- Pengambilan informasi, berupa data diri, dan keikutsertaan subjek pada saat terapi, serta menanyakan kepada subjek tentang apa yang ia rasakan ketika mengikuti kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok.

### 3.) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

- Mencatat data
- Mengikuti kegiatan serta observasi subjek penelitian
- Analisis di lapangan pada saat berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

### c. Tahap Analisis Data

Ketika penelitian sudah dimulai dan dilakukan, diharapkannya selalu analisis data, sehingga untuk kemudin hari penelitian data atau informasi yang tidak didapatkan, dapat digali kembali.<sup>64</sup>

- 1.) Menulis hasil temuan pada saat penelitian
- 2.) Reduksi data atau mengelompokkan hasil temuan
- 3.) Menuliskan pada laporan secara runtut
- 4.) Mencatat beberapa apa yang diperlukan kembali ketika data kurang
- 5.) Mengulangi kegiatan tersebut hingga data yang didapatkan jenuh

---

<sup>64</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm 127-148

## I. Jadwal Intervensi

Pemberian Intervensi dalam penelitian ini, peneliti merancang beberapa rencana yang di mana rencana tersebut akan dilakukan di lapangan. Peneliti di sini hanya melakukan observasi dan tidak ikut serta secara langsung. Dalam pengambilan data Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok di sini, terdapat terapis tersendiri yang ada di UPT RSBL sebagai *Leader* atau yang mengarahkan klien.

Dalam menggali data, peneliti memiliki rancangan atau jadwal observasi di lapangan yang dilaksanakan pada bulan agustus, adapun tabel rencana pengambilan data lapangan:

**Tabel 3.1**

**Rancangan Jadwal Intervensi**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Durasi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Keterangan</b>
Pertemuan 1	Observasi awal	2 jam	Mengetahui kondisi lapangan, berupa mengetahui klien, perkenalan	Pengamatan awal tentang subjek dan kegiatan yang ada di sana

			dengan petugas yang ada di tempat penelitian	
Pertemuan 2	Wawancara Subjek 1	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui riwayat subjek secara langsung	Wawancara dan pengamatan klien
Pertemuan 3	Wawancara subjek 2	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui riwayat subjek/ klien secara langsung	Wawancara dan pengamatan klien
Pertemuan 4	Wawancara Subjek 3	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui riwayat subjek secara langsung	Wawancara dan pengamatan klien

Pertemuan 5	Wawancara Subjek 4	1 jam	Pengambilan data sekunder dari terapis sebagai subjek penguat	wawancara
Pertemuan 6	Wawancara Subjek 5	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui riwayat subjek secara langsung	Wawancara dan pengamatan subjek/ klien
Pertemuan 7	Pengamatan/ Observasi Terapi Aktivitas Kelompok	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui penerapan Terapi Aktivitas Kelompok pada subjek/ klien oleh terapis	Pengamatan subjek/ klien
Pertemuan 8	Wawancara Subjek <i>Significant</i> Other/penguat 1	3 jam	Pengambilan data primer dari subjek penguat mengenai UPT	Wawancara dalam ruangan

			RSBL dan data tambahan mengenai klien	
Pertemuan 9	Wawancara Subjek <i>Significant</i> Other/penguat 2	3 jam	Pengambilan data primer dari subjek penguat mengenai UPT RSBL dan data tambahan mengenai klien	Wawancara dalam ruangan
Pertemuan 10	Pengamatan/ Observasi Terapi Aktivitas Kelompok	1 jam	Pengambilan data primer untuk mengetahui penerapan Terapi Aktivitas Kelompok pada subjek/ klien oleh terapis	Pengamatan subjek/ klien